

**Info Artikel**

**Kata Kunci:**

Kode Etik Guru Indonesia,  
Etos Kerja,  
Profesional

Korespondensi Penulis

[Abyed23@parahikma.ac.id](mailto:Abyed23@parahikma.ac.id)<sup>1</sup>  
[marnybismi@gmail.com](mailto:marnybismi@gmail.com)<sup>2</sup>

ISSN (Print)  
**2599-1523**

ISSN (Online)  
**2797-7536**

## KODE ETIK GURU INDONESIA

MANSYUR<sup>1✉</sup> SUMARNI<sup>2✉</sup>  
Institut Parahikma Indonesia<sup>12</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kode etik guru Indonesia serta bagaimana mengimplementasikan kode etik guru dalam dunia pendidikan. Dari data-data yang dikumpulkan melalui metode penelitian literatur dengan hasil yang menunjukkan pentingnya mengetahui peraturan kode etik guru yang telah diterapkan pemerintah agar seorang guru memiliki kemampuan yang baik dalam bersikap dan bertingkah laku dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Kode Etik Guru Indonesia merupakan pedoman moral dan profesional yang wajib dipahami dan dijalankan oleh setiap guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kode etik ini mengatur hubungan guru dengan peserta didik, sesama rekan kerja, masyarakat, orang tua, profesi, serta pemerintah, yang semuanya dilandasi nilai-nilai luhur seperti tanggung jawab, keadilan, dan kejujuran. Dalam konteks profesionalisme, etos kerja guru menjadi aspek penting yang mencerminkan sikap mental positif dalam bekerja, seperti kedisiplinan, integritas, serta komitmen terhadap mutu pendidikan.

### Abstract

*This study aims to examine the Indonesian Code of Ethics for Teachers and how it is understood and implemented within the field of education. The data were collected through a literature review method, with results indicating the importance of understanding the teacher's code of ethics regulations established by the government. This understanding is essential for teachers to demonstrate appropriate behavior and attitudes during the teaching and learning process in educational settings. The Indonesian Code of Ethics for Teachers serves as a moral and professional guideline that every teacher must comprehend and apply in fulfilling their duties as educators. It governs teachers' relationships with students, colleagues, society, parents, the profession, and the government, all of which are grounded in core values such as responsibility, justice, and honesty. In the context of professionalism, a teacher's work ethic becomes a crucial aspect that reflects a positive mental attitude toward work, including discipline, integrity, and a commitment to quality education.*

**Keywords:** Indonesian Teachers' Code of Ethics, Work Ethic, Professionalism

Copyright (c) 2025 Mansyur, Sumarni

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, guru diakui sebagai figura sentral dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Profesi ini memiliki keterkaitan yang mendalam dengan tanggung jawab untuk mencerdaskan dan

mempersiapkan peserta didik. Tugas seorang guru tidaklah mudah, mengingat pendidikan merupakan proses yang panjang dan kompleks yang memerlukan dedikasi yang tinggi. Guru bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan serta membina dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan karakteristik mereka. Selain itu, guru juga berperan dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Ungkapan "guru digugu dan ditiru" mencerminkan posisi guru sebagai panutan yang dihormati.

Tingginya ekspektasi masyarakat mendorong guru untuk secara berkelanjutan meningkatkan kualitas dan peran mereka. Profesi ini menuntut tingkat komitmen yang tinggi untuk memenuhi standar kompetensi dan kualitas yang telah ditetapkan. Tugas guru tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, melainkan juga mencakup peran sosial dalam masyarakat. Guru diharapkan menjalankan fungsi sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, pengajar, serta berperan sebagai organisator, mediator, fasilitator, inspirator, dan supervisor (Windarto, 2021).

Dalam dunia profesional, terdapat kode etik yang berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan tanggung jawab profesi. Kode etik guru bertujuan untuk mengedepankan martabat profesi, melindungi kesejahteraan anggotanya, meningkatkan kualitas pengabdian, serta memperkuat mutu organisasi profesi. Guru diharapkan melaksanakan tugasnya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etis untuk menjaga integritas dan profesionalisme. Kepatuhan terhadap kode etik mencerminkan komitmen seorang guru dalam menjalankan profesinya dengan tanggung jawab dan martabat (Zacky, 2016).

Etos kerja guru mempengaruhi kualitas proses pendidikan; jika etos kerja guru berada pada tingkat tinggi, dapat diprediksi bahwa hasil pendidikan atau mutu pendidikan akan lebih baik. Pendidikan dipahami sebagai salah satu faktor penting dalam memajukan suatu bangsa. Dengan pendidikan yang berkualitas, dihasilkan etos kerja serta sumber daya manusia yang unggul. Suatu bangsa yang memiliki etos kerja dan sumber daya manusia berkualitas tentunya dapat membangun kemajuan bagi bangsanya. Oleh karena itu, setiap bangsa seharusnya memiliki sistem pendidikan yang baik dan berkualitas (Hikmatullah et al., 2022).

Sebagai pendidik, peran dan tugas utama guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal, guru dituntut memiliki etos kerja tinggi serta kompetensi yang memadai. Di masa depan, diperlukan guru yang visioner, mampu mengidentifikasi tantangan zaman, memiliki rasa percaya diri, dan etos kerja yang tinggi, sehingga dapat menghadapi setiap tantangan dan perubahan yang ada. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi masa depan yang cerdas, terampil, mandiri, dan siap menghadapi berbagai tantangan di zamannya (Hikmatullah et al., 2022).

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data atau informasi melalui internet dan buku. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari website seperti *Google Scholar* dan mencakup berbagai jenis sumber informasi seperti jurnal, artikel, buku dan website. Beberapa tahap presentasi data diterapkan dalam tulisan ini, yaitu penyajian kembali data, deskripsi untuk memetakan pola data, dan interpretasi untuk menyoroti makna secara pasti konstektual peristiwa kode etik guru Indonesia. Kemudian penarikan kesimpulan dengan metode dinarasikan secara jelas dengan paragraph- paragraph.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, memungkinkan penulis untuk menghasilkan deskripsi sejelas jelasnya tentang kode etik guru Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kode Etik Guru**

Kode etik, menurut KBBI, adalah norma dan prinsip yang diakui oleh kelompok tertentu sebagai pedoman atau dasar perilaku. Dalam UU Pasal 1 Butir 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2004 mengenai Komisi Yudisial, dijelaskan bahwa "Kode etik adalah serangkaian panduan untuk menjalankan dan menegakkan kehormatan, martabat, serta perilaku individu dalam menjalankan tugas profesinya dan dalam interaksi sosial di luar ruang lingkup kedinasan." Dalam Kongres PGRI ke XIII, Basuni, yang saat itu menjabat sebagai Ketua Umum PGRI, menyatakan bahwa Kode Etik Guru berfungsi sebagai landasan moral dan pedoman perilaku bagi guru anggota PGRI dalam menjalankan panggilan pengabdian mereka sebagai pendidik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kode etik guru merupakan sekumpulan nilai atau norma yang berfungsi untuk mengatur dan mengarahkan perilaku serta sikap seorang guru, dengan tujuan mempertegas kedudukan dan perannya sekaligus melindungi profesinya. Ketaatan para guru terhadap kode etik ini akan mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dan menghindari tindakan yang dilarang oleh etika profesi yang ditetapkan oleh asosiasi atau organisasi tertentu (Ummah & Izakiyah, 2022).

Istilah kode etik terdiri dari dua kata yakni "kode" dan "etik". Kata etik berasal dari bahasa Yunani, "ethos" yang berarti watak, adab, atau cara hidup. Dapat diartikan bahwa etik menunjukkan cara berbuat yang menjadi adat karena persetujuan dari kelompok manusia. Dan kata etik biasanya digunakan untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang disebut dengan "kode", sehingga terjemahlah apa yang disebut "kode etik". Dengan demikian kode etik secara bahasa berarti ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata susila dan akhlak (Rusmin B et al., 2022). Secara etimologi, "kode etik" berarti pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dengan kata lain, kode etik merupakan pola aturan atau tata cara etis sebagai pedoman berperilaku. Etis berarti sesuai dengan nilai-nilai, dan norma yang dianut oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu.

Menurut Sotjipto, kode etik guru merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku pendidik dalam melaksanakan panggilan pengabdiannya bekerja sebagai pendidik. Kemudian menurut Asnawir, kode etik guru sebagai sekumpulan peraturan atau perundangan-undangan mengenai etika seorang guru sebagai tenaga pendidik yang mengandung unsur moral, etika, adat istiadat, dan kebiasaan. Sementara menurut Sudarwan Danim, kode etik guru merupakan norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh pendidik sebagai pedoman sikap dan perilaku.

Berdasarkan definisi di atas dipahami bahwa kode etik guru dapat diartikan sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap pendidik dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain dapat dipahami bahwa kode etik guru merupakan semacam rambu-rambu atau pegangan bagi seorang pendidik agar tidak berperilaku menyimpang. Setiap pendidik yang memegang keprofesionalannya sebagai pendidik

akan selalu berpegang pada kode etik guru. Sebab kode etik guru ini sebagai salah satu ciri yang harus ada pada profesi itu sendiri (Rusmin B et al., 2022).

Adapun beberapa fungsi kode etik guru adalah sebagai berikut (Pengurus Besar PGRI, 2017):

1. Menjunjung tinggi martabat profesi, kode etik dapat menjaga pandangan dan kesan masyarakat agar tidak memandang rendah terhadap profesi guru.
2. Menjadi seperangkat prinsip, nilai dan norma moral yang mendasari guru dalam menjalankan tugas dan memberikan pelayanan profesional terhadap siswa, orangtua atau wali murid, sekolah dan rekan seprofesi, organisasi profesi, dan pemerintah berdasarkan ajaran agama, pendidikan sosial, etika dan dalam kemanusiaan sehingga dapat terhindar dari penyimpangan profesi.
3. Agar guru memiliki rasa tanggung jawab pada profesinya.
4. Agar para guru mampu meningkatkan kualitas diri dan kinerja sehingga jasa profesi guru dapat diakui dengan baik dan dapat membantu dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dalam bermasyarakat.

Adapun beberapa kode etik yang harus ditaati oleh guru dengan tujuan, antara lain:

1. Agar para guru mempunyai rambu-rambu yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku sehari-hari sebagai pendidik.
2. Agar guru dapat bercermin diri mengenai tingkah lakunya. Apakah sudah sesuai dengan profesi pendidik yang disandangnya atautakah belum.
3. Agar guru dapat menjaga jangan sampai tingkah lakunya dapat menurunkan martabatnya sebagai seorang profesional yang tugas utama sebagai pendidik.
4. Agar guru selekasnya dapat kembali, jika ternyata apa mereka lakukan selama ini bertentangan atau tidak sesuai dengan norma-norma yang telah dirumuskan dan disepakati sebagai kode etik guru.
5. Agar segala tingkah laku guru, senantiasa selaras atau tidak bertentangan dengan profesi yang disandangnya, yaitu sebagai seorang pendidik.

Secara umum, kode etik profesi guru ini diperlukan dengan beberapa alasan, antara lain:

1. Untuk melindungi profesi guru sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.
2. Untuk mengontrol terjadinya ketidakpuasan dan persengketaan dari pelaksana profesi, sehingga dapat menjaga dan meningkatkan stabilitas internal dan eksternal profesi.
3. Melindungi guru di masyarakat, terutama dalam hal adanya kasus – kasus penyimpangan tindakan.
4. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam profesi tersebut.

### **Makna Etos Kerja Guru**

Dikutip dari Bukhari (1994:40) dalam Asri. N, etos berasal dari bahasa Yunani (ethos) yang berarti sikap, kepribadian, karakter, dan kebiasaan yang dimiliki oleh individu, kelompok, atau bangsa. Etos terbentuk melalui berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakini. Dari istilah etos ini juga muncul kata etika dan etiket, yang berkaitan dengan akhlak atau nilai-nilai moral. Oleh karena itu, etos

mencerminkan semangat dan gairah yang kuat untuk melaksanakan tugas secara optimal, berusaha untuk mencapai kualitas kerja yang setinggi-tingginya (Lawu et al., 2019).

Beberapa definisi tentang etos kerja sebagai suatu kesatuan makna yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu diantaranya:

1. Bukhori (1994: 40) mengemukakan, bahwa etos kerja ialah sikap terhadap kerja, pandangan terhadap kerja, ciri-ciri atau sifat mengenai cara bekerja, yang dimiliki seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa.
2. Munir A.S. (2003:225), etos kerja adalah sebagai kesuksesan yang dapat dicapai individu di dalam melaksanakan pekerjaannya yang ukuran kesuksesannya tidak dapat disamakan begitu saja dengan individu lainnya. Etos adalah aspek evaluatif yang bersifat menilai.
3. Abdul Rozak (1997:208) mengemukakan, bahwa Etos kerja dalam Islam merupakan manifestasi kepercayaan seorang muslim bahwa kerja memiliki kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenaan Allah.
4. Tasmara (1995:28), mengemukakan bahwa etos kerja muslim itu adalah cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampilkan kemanusiannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya, mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur (Asri, 2018).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa etos kerja adalah Etos kerja adalah sikap mental dan semangat kerja yang tercermin dalam tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, dan komitmen seseorang dalam menjalankan tugasnya. Etos kerja mencerminkan nilai-nilai positif yang mendorong seseorang untuk bekerja secara optimal, profesional, dan bermoral dalam mencapai tujuan pribadi maupun organisasi.

Etos kerja sebagai suatu unsur pendorong atau motivator keberhasilan untuk mampu bekerja keras dan giat. Kemampuan seorang guru dalam mengekspresikan diri dalam bentuk kerja tidak terlepas dari sistem nilai – nilai yang berkembang dalam masyarakat, keseimbangan dalam penciptaan nilai baru yang dapat membuka peluang sehingga dalam kegiatan yang berlangsung dalam nuansa pendidikan dapat berjalan lancar (Abute, 2021).

Etos kerja guru merupakan semangat kerja guru dalam menjalankan tugas profesionalismenya. Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi senantiasa tidak akan bergantung pada orang lain, dan relatif lebih mampu menghadapi segala tantangan dan permasalahan, ia akan selalu berusaha mencari dan menemukan cara yang tepat untuk memecahkan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Etos kerja guru memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme, sehingga harus dipelihara dan dikembangkan secara terus-menerus. Etos kerja yang tinggi memungkinkan guru membuat keputusan terbaik dalam mengaktualisasikan potensi dirinya. Sikap kerja ini menjadi landasan utama bagi guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya, mengembangkan keprofesian, memahami wawasan pendidikan, menguasai materi akademik, berinovasi, serta memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran secara tepat. Guru juga akan lebih kreatif dalam mengembangkan program pembelajaran, efisien dalam mengelola pelaksanaan, mampu melakukan penilaian hasil belajar dan tindak lanjutnya, serta dapat menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Etos kerja sangat penting bagi guru, karena dengan etos kerja, guru dimungkinkan akan dapat meningkatkan kualitas etos kerjanya menjadi lebih baik. Dengan etos kerja yang kuat dan mantap guru tersebut akan dapat mengembangkan dirinya sendiri, mampu melaksanakan tugas-tugas dan aktivitas belajar mengajar serta dapat menentukan cara belajar mengajar yang inovatif, kreatif dan efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang pada akhirnya guru mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi kepentingan pembangunan bangsa yang berkualitas, bermoral dan bermartabat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Agama sebagai sumber norma dan etika kerja telah banyak dicontohkan oleh para nabi dan ulama terdahulu sehingga mampu memberikan energi dan spirit dalam melakukan pekerjaan secara profesional. Berikut ini slogan yang kiranya patut dijadikan landasan etika kerja para guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran:

1. Menjadi guru adalah meneruskan perjuangan para ulama. Ulama adalah pewaris para nabi.
2. Menjadi guru adalah ibadah.
3. Menjadi guru adalah berkah.
4. Menjadi guru adalah pengabdian ilmu.
5. Menjadi guru adalah amanah.

Dari etika kerja itulah kemudian dirumuskan kode etik yang akan menjadi rujukan dalam melakukan tugas-tugas profesi. Dengan kode etik itu pula, perilaku etika para pekerja akan dikontrol, dinilai, diperbaiki, dan dikembangkan. Semua anggota harus menghormati, menghayati, dan mengamalkan isi dan semua kode etik yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, akan tercipta suasana yang harmonis dan semua anggota akan merasakan adanya perlindungan dan rasa aman dalam melakukan tugastugasnya.

Etos kerja guru yaitu segenap motivasi dan kecerdasan yang menjadi sehimpun perilaku kerja yang positif, cara kerja yang profesional, serta budi pekerti luhur di dalam maupun di luar ruang kerja guru (Carso, 2021). Etos kerja lebih merujuk kepada kualitas kepribadian pekerjaan yang tercermin melalui unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya. Dengan demikian, etos kerja lebih merupakan kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku pekerja ke arah terwujudnya kualitas kerja yang ideal. Kualitas unjuk kerja dan hasil kerja banyak ditentukan oleh kualitas etos kerja ini. Sebagai suatu kondisi internal, etos kerja mengandung beberapa unsur antara lain: disiplin kerja, sikap terhadap pekerjaan, kebiasaan-kebiasaan bekerja. Dengan disiplin kerja, seorang pekerja akan selalu bekerja dalam pola-pola yang konsisten untuk melakukan dengan baik sesuai dengan tuntutan dan kesanggupannya.

Menurut Bachtiar Hasan dalam Amuysmoch (2013), etos kerja memiliki ciri-ciri, antara lain:

1. Memiliki standar kemampuan dalam bidang profesional, yang diakui oleh kelompok atau organisasi profesi itu sendiri.
2. Berdisiplin tinggi (taat kepada aturan dan ukuran kerja yang berlaku dalam profesi yang bersangkutan).
3. Selalu berusaha meningkatkan kualitas dirinya, melalui pengalaman kerja dan melalui media pembelajaran lainnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa aspek-aspek atau indikator etos kerja itu pada dasarnya meliputi: kemampuan, semangat kerja/ kerja keras, prakarsa/inisiatif, ketepatan waktu/ berdisiplin tinggi, kualitas hasil kerja, dan komunikasi (Asri, 2018).

### **Mengidentifikasi Masing-Masing Etik dari Kode Etik Guru Indonesia**

Guru Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa, dan Negara serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada UUD 1945, turut bertanggungjawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945 (Nashihah, 2018). Kode etik guru Indonesia ditetapkan dalam suatu kongres yang dihadiri oleh seluruh utusan dari cabang dan pengurus daerah PGRI dari seluruh penjuru tanah air, pertama dalam Kongres ke XIII di Jakarta tahun 1973, dan kemudian disempurnakan dalam Kongres PGRI ke XVI tahun 1989 juga di Jakarta. Adapun teks Kode Etik Guru Indonesia yang telah disempurnakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
  2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
  3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
  4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
  5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
  6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
  7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
  8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
  9. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang Pendidikan.
- Selain kode etik guru Indonesia, PGRI juga menyusun "Ikrar Guru Indonesia"

(AD/ART PGRI, 1994):

1. Kami Guru Indonesia, adalah insan pendidik bangsa yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kami Guru Indonesia, adalah pengemban dan pelaksana cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Pembela dan pengamal Pancasila yang setia pada UUD 1945.
3. Kami Guru Indonesia, bertekad bulat mewujudkan tujuan nasional dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa.
4. Kami Guru Indonesia, bersatu dalam wadah organisasi perjuangan kesatuan Bangsa yang berwatak kekeluargaan.
5. Kami Guru Indonesia, menjunjung tinggi Kode Etik Guru Indonesia sebagai pedoman tingkah laku profesi dalam pengabdian terhadap Bangsa, Negara serta kemanusiaan.

Secara umum, kode etik profesi guru ini diperlukan dengan beberapa alasan, antara lain:

1. Untuk melindungi profesi guru sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan berdasarkan perundang – undangan yang berlaku.
2. Untuk mengontrol terjadinya ketidakpuasan dan persengketaan dari pelaksana profesi, sehingga dapat menjaga dan meningkatkan stabilitas internal dan eksternal profesi.
3. Melindungi guru di masyarakat, terutama dalam hal adanya kasus – kasus penyimpangan tindakan.
4. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam profesi tersebut.
5. Masing-masing etik dari kode etik guru indonesia yaitu, sebagai berikut:  
Masing-masing etik dari kode etik guru indonesia yaitu, sebagai berikut:

1. Etik guru dengan peserta didik
  - a. Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas didik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
  - b. Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan hak-hak dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.
  - c. Guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidikan.
  - d. Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya.
  - e. Guru bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil.
2. Etik guru dengan orang tua/wali siswa
  - a. Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan Orangtua/Wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan.
  - b. Guru memberikan informasi kepada Orangtua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik.
  - c. Guru merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orangtua/walinya.
  - d. Guru memotivasi orangtua/wali siswa untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
  - e. Guru berkomunikasi secara baik dengan orangtua/wali siswa mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya.
3. Etik guru dengan masyarakat
  - a. Guru menjalin komunikasi dan kerjasama yang harmonis, efektif dan efisien dengan masyarakat untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan.
  - b. Guru peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.
  - c. Guru mengakomodasikan aspirasi masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

- d. Guru melakukan semua usaha untuk secara bersama-sama dengan masyarakat berperan aktif dalam pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan peserta didiknya.
  - e. Guru memberikan pandangan profesional, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, hukum, moral, dan kemanusiaan dalam berhubungan dengan masyarakat.
4. Etik guru dengan sekolah
    - a. Guru memelihara dan meningkatkan kinerja, prestasi, dan reputasi sekolah.
    - b. Guru menciptakan melaksanakan proses yang kondusif di sekolah.
    - c. Guru menciptakan suasana kekeluargaan di dalam dan luar sekolah.
  5. Etik guru dengan sesama guru
    - a. Guru memotivasi diri dan rekan sejawat secara aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pendidikan.
    - b. Guru menghormati rekan sejawat.
    - c. Guru saling membimbing antarsesama rekan sejawat.
    - d. Guru menjunjung tinggi martabat profesionalisme dan hubungan kesejawatan dengan standar dan kearifan profesional.
    - e. Guru dengan berbagai cara harus membantu rekan-rekan juniornya untuk tumbuh secara profesional dan memilih jenis pelatihan yang relevan dengan tuntutan profesionalitasnya.
  6. Etik guru dengan profesi
    - a. Guru menjunjung tinggi jabatan guru sebagai sebuah profesi.
    - b. Guru berusaha mengembangkan dan memajukan disiplin ilmu pendidikan dan bidang studi yang diajarkan.
    - c. Guru terus menerus meningkatkan kompetensinya.
    - d. Guru menjunjung tinggi tindakan dan pertimbangan pribadi dalam menjalankan tugastugas profesionalnya dan bertanggungjawab atas konsekuensinya.
    - e. Guru menerima tugas-tugas sebagai suatu bentuk tanggungjawab, inisiatif individual, dan integritas dalam tindakan-tindakan profesional lainnya.
  7. Etik guru dengan pemerintah
    - a. Guru memiliki komitmen kuat untuk melaksanakan program pembangunan bidang pendidikan sebagaimana ditetapkan dalam UUD 1945, UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen, dan ketentuan Perundang-Undang lainnya.
    - b. Guru membantu Program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan berbudaya.
    - c. Guru berusaha menciptakan, memelihara dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
    - d. Guru tidak boleh menghindari kewajiban yang dibebankan oleh pemerintah atau satuan pendidikan untuk kemajuan pendidikan dan pembelajaran.

Guru tidak boleh melakukan tindakan pribadi atau kedinasan yang berakibat pada kerugian negara.

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari materi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kode Etik Guru Indonesia merupakan pedoman moral dan profesional yang mengatur sikap dan perilaku guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.
- b. Etos kerja guru mencerminkan sikap mental positif yang ditunjukkan melalui kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan semangat untuk terus berkembang demi kemajuan peserta didik dan dunia pendidikan.
- c. Dengan mengidentifikasi masing-masing etik dalam kode etik guru, dapat dipahami bahwa etik guru dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua, masyarakat, profesi, dan pemerintah harus dilandasi oleh nilai-nilai luhur seperti keadilan, kejujuran, integritas, dan profesionalisme. Keseluruhan materi ini menegaskan pentingnya guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menjunjung tinggi martabat profesi.

## REFERENSI:

- Abute, E. La. (2021). Etos Kerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Damhil Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.37905/dej.v1i1.507>
- Asri, N. (2018). Sikap profesional dan etos kerja guru dalam peningkatan efektivitas kerja. *Inspiratif Pendidikan*, VII(2), 415. <http://103.55.216.56/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/viewFile/10209/7033>
- Carso. (2021). *Penguatan Etos Kerja Guru dalam Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Strengthening the Work Ethic of Teachers in Learning through Academic Supervision Activities*. 11.
- Hikmatullah, L., Notosudjono, D., & Setyaningsih, S. (2022). *Strategi Peningkatan Etos Kerja Guru Melalui Penguatan Kepemimpinan Transformasional, Kompetensi Pedagogis, Dan Motivasi Kerja Guru*.
- Lawu, S. H., Suhaila, A., & Lestiowati, R. (2019). Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Pos Indonesia Cabang Pemuda Jakarta Timur. *Penelitian Ilmu Manajemen*, 2(1), 51–60.
- Nashihah, D. (2018). Kode Etik Guru Nasional. *Kelaspena.Com*, 24–43. <https://www.kelaspena.com/2018/04/makalah-kode-etik-guru.html?m=1>
- Rusmin B, M., Abidin, N. A., & Mosiba, R. (2022). Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Man 1 Soppeng. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 150–164. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.30089>
- Ummah, U. K., & Izakiyah, N. S. (2022). JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Kode Etik Guru. *Eprints.Unm.Ac.Id*, 308–314. [http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/34124%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/34124/1/JURNAL\\_NURAMALIA.pdf](http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/34124%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/34124/1/JURNAL_NURAMALIA.pdf)
- Windarto, W. (2021). Kode Etik Guru Dalam Pengaplikasian Media Pembelajaran

Online Pai Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 15(1), 15. <https://doi.org/10.35931/aq.v15i1.420>

Zacky, A. (2016). Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 271–292.